

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini untuk menjawab permasalahan yang diuraikan dalam rumusan masalah diperlukan dengan menggunakan perhitungan dan pengukuran untuk memverifikasi asumsi yang ditetapkan, penelitian ini bersifat kuantitatif. Untuk mengidentifikasi bagaimana sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi mempengaruhi kinerja perusahaan yang merupakan tujuan dalam penelitian ini. Pada tahun 2024, responden yang bekerja di PT Sinergi Informatika Semen Indonesia mengisi kuesioner yang berisi data untuk penelitian.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian yang dilakukan di PT Sinergi Informatika Semen Indonesia berlokasi di Kota Jakarta. Alasan pemilihan perusahaan ini sebagai objek penelitian adalah karena adanya kemudahan dalam mengakses data yang diperlukan untuk penelitian tersebut. Berikut ini informasi lebih rinci lokasi untuk penelitian :

Lokasi : PT Sinergi Informatika Semen Indonesia (PT SISI)

Alamat : Jl. H. R. Rasuna Said No.Kav 3 lantai 11, RT 06/RW 04, Graha Aktiva, Kecamatan Setiabudi, Kota Jakarta Selatan.

Telepon : [\(021\) 29410371](tel:02129410371)

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi yang dimaksud berarti keseluruhan rangkaian komponen yang terdiri dari orang, objek, transaksi, atau peristiwa yang layak untuk dipelajari atau dijadikan objek penelitian (Suhartini & Nurariansyah, 2019). Populasi ini mencakup semua elemen yang relevan dengan penelitian, yang menjadi dasar pengambilan sampel

atau data. Pada tahun 2024, populasi penelitian adalah 525 karyawan di PT Sinergi Informatika Semen Indonesia.

Sedangkan sampel yang dimaksud merupakan bagian dari jumlah total elemen dan karakteristik suatu populasi (Suhartini & Nurariansyah, 2019). Agar temuan penelitian pada sampel dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan populasi, suatu sampel dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi. Memilih sampel dengan tepat sangat penting agar data yang diperoleh akurat dan relevan. Pendekatan *purposive sampling*, yaitu proses memilih sampel berdasarkan standar atau kriteria yang telah ditetapkan, yang merupakan strategi pengambilan sampel dalam penyelidikan ini. Partisipan dipilih peneliti karena mereka dapat memenuhi syarat untuk menyediakan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kriteria berikut untuk memilih sampel penelitian:

1. Pegawai perusahaan yang bekerja lebih dari 1 tahun;
2. *Senior Manager of IT Operation*;
3. Pegawai di unit *Finance & System Management*;
4. Pegawai di unit *Human Capital & Procurement*;
5. Pegawai di unit *Marketing & Partnership*;
6. Pegawai di unit *Research and Development*;
7. Pegawai di unit *Service Desk & Reporting*;
8. Pegawai di unit *Internal Audit*.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Data subjek yang meliputi pendapat, sikap, pengalaman, atau sifat individu yang menjadi subjek penelitian merupakan jenis data yang digunakan sebagai penelitian ini. Subjek data ini memberikan wawasan mendalam mengenai pandangan dan

pengalaman orang-orang yang terlibat dalam penelitian, sehingga membantu peneliti memahami konteks dan variabel yang mempengaruhi fenomena yang sedang diteliti (Suhartini & Nurariansyah, 2019).

Data primer dan sekunder adalah dua kategori secara umum dapat diklasifikasikan yang membagi data penelitian. Informasi yang dikumpulkan dari responden secara langsung disebut sebagai data primer, sedangkan informasi yang dikumpulkan dari responden secara tidak langsung disebut sebagai data sekunder. Data primer, atau informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Jika responden memenuhi persyaratan atau sesuai kriteria, peneliti akan memberikan kuesioner kepada mereka untuk diisi guna mengumpulkan data penelitian (Suhartini & Nurariansyah, 2019).

### **3.5 Teknik Pengambilan Data**

Untuk mengumpulkan data atau informasi guna melakukan penelitian ini, serangkaian pertanyaan dalam kuesioner dikirimkan menggunakan *google form* yang berfungsi sebagai instrumen penelitian. Peneliti mengumpulkan data dengan mengedarkan kuesioner kepada subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga informasi yang diperoleh dapat mencerminkan pandangan dan pengalaman responden (Sariffudin, 2023). Proses ini memungkinkan untuk peneliti mengumpulkan data terstruktur, yang kemudian dapat dianalisis dan digunakan untuk membuat kesimpulan mengenai topik yang diteliti. Dengan metode ini, peneliti mendapatkan data yang akurat dan relevan.

### 3.6 Pengukuran Variabel

Skala ordinal sering disebut sebagai skala likert merupakan skala yang sering digunakan para peneliti saat membuat kuesioner. Pilihan responden diwakili oleh lima tingkat pilihan jawaban pada skala ini. Skala likert ini memungkinkan responden untuk dapat menunjukkan seberapa besar mereka setuju atau tidak setuju dari suatu pertanyaan kuesioner. Tingkatan tersebut biasanya berkisar di antara "sangat setuju" sampai "sangat tidak setuju." Skala ini memudahkan peneliti dalam mengukur sikap, persepsi, atau opini, dengan memberikan gambaran kuantitatif atas pandangan subjek terhadap topik yang diteliti (Ghozali, 2021:61).

**Tabel 3.1 Skala Likert**

<b>Singkatan</b>	<b>Arti</b>	<b>Skor</b>
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

### 3.7 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

Karakteristik penting diidentifikasi untuk memberikan gambaran yang jelas dan berfungsi sebagai pedoman penelitian. Dua jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen digunakan dalam penelitian ini, tergantung pada dimana masalah tersebut dirumuskan dan hipotesis yang diajukan. Dari kedua jenis variabel tersebut dapat memainkan peran penting dalam proses analisis untuk memahami hubungan yang diuji dalam penelitian ini.

### 3.7.1 Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel terkait disebut variabel independen. Teknologi informasi (X1) dan sistem informasi akuntansi (X2) merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

#### 3.7.1.1 Teknologi Informasi (X<sub>1</sub>)

Berbagai teknologi yang bergantung pada komputer dan telekomunikasi, seperti jaringan, basis data, perangkat keras, perangkat lunak, dan perangkat telekomunikasi lainnya, digabungkan dan menjadi bentuk teknologi informasi (Manalu & Yadnyana, 2021). Menurut Aldino & Septiono (2021), teknologi informasi berperan dalam pemrosesan, penyimpanan, dan distribusi informasi. Pengukuran teknologi informasi dilakukan melalui 10 butir pernyataan yang dirancang untuk mengevaluasi berbagai aspek penting dalam penerapan tersebut.

Menurut Suhartini & Nurriansyah (2019) indikator yang dapat digunakan untuk mengukur teknologi informasi dapat dilihat sebagai berikut :

1. *Hardware* (perangkat keras komputer), merupakan komponen fisik dari sistem komputer mencakup semua perangkat keras yang diperlukan untuk menjalankannya.
2. *Software* (perangkat lunak komputer), merupakan kumpulan program dan data yang digunakan untuk menjalankan komputer dan melakukan berbagai tugas.
3. *Database* (basis data), merupakan kumpulan data yang diatur untuk menyimpan informasi, memungkinkan pengguna melakukan operasi.
4. Jaringan dan komunikasi, merupakan sistem yang dapat menghubungkan lalu menggabungkan ke beberapa titik komunikasi kedalam satu jaringan sehingga untuk memungkinkan mereka dapat berkomunikasi satu sama lain.

5. Personalia teknologi informasi, merupakan manajer sistem informasi, karyawan pemrosesan data, programmer, analis sistem, dan operator komputer termasuk di antaranya.

### **3.7.1.2 Sistem Informasi Akuntansi (X<sub>2</sub>)**

Seperangkat peralatan dan sekelompok manusia yang ditujukan untuk mengubah data keuangan maupun data lainnya menjadi sebuah informasi yang dapat didistribusikan kepada para pihak yang bertanggung jawab membuat keputusan, dikenal sebagai sistem informasi akuntansi (Praditya & Utomo, 2022). Gabungan dari sistem, komponen baik fisik maupun non-fisik yang bergabung untuk mengubah data menjadi informasi keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh pengambil keputusan keuangan adalah apa yang Manalu et al. (2023) definisikan sebagai sistem informasi akuntansi. Pengukuran untuk sistem informasi akuntansi dilakukan melalui 7 butir pernyataan yang dirancang untuk mengevaluasi berbagai aspek penting dalam penerapan sistem tersebut.

Menurut Sariffudin (2023), indikator yang dapat digunakan untuk mengukur sistem informasi akuntansi dapat dilihat sebagai berikut :

1. Pengumpulan data transaksi, yang merupakan proses mengumpulkan dan mencatat informasi mengenai setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan.
2. Pengolahan data transaksi, merupakan proses untuk mengubah data transaksi yang dikumpulkan menjadi suatu informasi yang lebih bermanfaat.
3. Perangkat lunak (*software*), merupakan kumpulan program dan data yang digunakan untuk menjalankan komputer dan melakukan berbagai tugas.

4. Proses komputerisasi, merupakan pemanfaatan teknologi komputer untuk proses pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, serta penyajian data akuntansi.
5. Jaringan komputer (*Computer Network*), merupakan jaringan yang memungkinkan pertukaran informasi akuntansi secara efektif antara berbagai departemen di dalam perusahaan.
6. Perangkat keras (*hardware*), yang merupakan komponen fisik komputer yang mendukung operasi sistem akuntansi.

### **3.7.2 Variabel Dependen (variabel terikat)**

Salah satu jenis variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen dinamakan variabel dependen. Kinerja perusahaan (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini.

#### **3.7.2.1 Kinerja Perusahaan (Y)**

Kinerja perusahaan mencerminkan prestasi suatu perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, yang mencakup aspek keuangan, pemasaran, distribusi dan pembiayaan, teknologi dan sumber daya manusia tercermin dalam keberhasilannya (Praditya & Utomo, 2022). Menurut Awaliyah & Umaimah (2023), kinerja karyawan merupakan peran penting dalam menentukan daya saing organisasi, kinerja perusahaan terbaik dapat ditemukan dengan membandingkan hasil kerja karyawan dengan standar perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan melalui 9 butir pernyataan yang dirancang untuk mengevaluasi berbagai aspek penting dalam penerapan tersebut.

Menurut Putri & Endiana (2020), indikator kinerja yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilihat sebagai berikut :

1. Sudut pandang keuangan, merupakan aspek yang mengevaluasi sejauh mana perusahaan berhasil mencapai target keuangan yang telah ditentukan.
2. Sudut pandang pelanggan, aspek yang mengukur sejauh mana perusahaan berhasil memenuhi kebutuhan serta harapan pelanggan.
3. Sudut pandang bisnis internal, aspek yang mengevaluasi seberapa efektif dan efisien proses internal perusahaan dijalankan.
4. Sudut pandang pembelajaran dan pengembangan karyawan, merupakan aspek yang mengevaluasi sejauh mana perusahaan mampu mendukung pengembangan keterampilan dan kepuasan karyawan guna mendorong pertumbuhan serta inovasi di perusahaan.

### **3.8 Teknik Analisis Data**

Dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26.0 dengan regresi linier berganda merupakan metode analisis data yang digunakan penelitian dalam pengujian ini. Tujuan dari pendekatan ini adalah menguji dampak beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen.

#### **3.8.1 Pengujian Instrumen Penelitian**

##### **3.8.1.1 Uji Validitas**

Teknik untuk menilai valid atau sah nya kuesioner adalah pengujian validitas. Jika kuesioner pada pertanyaan-pertanyaan menangkap elemen secara akurat mewakili atau mencerminkan aspek yang perlu diukur, maka kuesioner tersebut dianggap valid (Ghozali, 2021:66). Dengan kata lain, validitas mengacu pada kemampuan kuesioner dalam mengungkapkan dengan akurat informasi atau konstruksi yang diharapkan. Jadi, jika kuesioner mampu memberikan data yang relevan dan tepat

yang sesuai dengan tujuan pengukuran, oleh karena itu kuesioner dapat dikatakan mempunyai validitas yang baik.

Ghozali (2021:67) menjelaskan bahwa validitas setiap indikator dapat diperiksa menggunakan kriteria berikut pada hasil *output* Cronbach Alpha pada kolom Correlated Item – Total Correlation:

1. Item pertanyaan dianggap valid atau sah jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ .
2. Item pertanyaan dianggap tidak valid atau tidak sah jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$

### 3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Salah satu metode untuk mengevaluasi atau menilai kuesioner yang berfungsi sebagai indikator pengukur variabel atau konsep tertentu disebut dengan reliabilitas. Jika jawaban kuesioner dari responden tetap stabil seiring waktu, dianggap dapat dipercaya atau andal dan dapat dikatakan jika jawaban dari indikator-indikator tersebut tidak konsisten, dapat dikatakan bahwa hasilnya tidak dapat dianggap reliabel terhadap kuesioner tersebut (Ghozali, 2021:61-62).

Menurut penjelasan dari Ghozali, 2021:62 ada dua cara untuk mengukur reliabilitas, yaitu:

1. Pengukuran berulang (*Repeated Measure*): Teknik ini menguji apakah seseorang memberikan respons konsisten dengan mengajukan pertanyaan yang sama pada berbagai waktu yang berbeda.
2. Pengukuran sekali saja (*One Shot*): Teknik ini menguji mengenai hanya satu kali pengukuran yang dilakukan, dan temuannya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau jawabannya diperiksa untuk korelasi.

Pengukuran reliabilitas (*one-shot*), atau pengukuran yang dilakukan hanya sekali, merupakan metode yang digunakan dalam penelitian untuk menguji

pengukuran ini. Statistik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ) dalam SPSS dapat diuji atau digunakan untuk mengukur reliabilitas. Jika nilai Cronbach Alpha suatu variabel atau konstruk lebih besar dari 0,70 atau Cronbach Alpha  $> 0,70$ , maka dianggap reliabel (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2021:62).

### **3.8.2 Uji Asumsi Klasik**

#### **3.8.2.1 Uji Multikolonieritas**

Menemukan hubungan atau asosiasi antara variabel independen (bebas) dalam suatu model regresi merupakan tujuan dari pengujian multikolinearitas. Seharusnya tidak boleh berkorelasi yang signifikan satu sama lainnya antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2021:157). Oleh karena itu, mendeteksi dan mengatasi multikolinearitas sangat penting agar analisis regresi dapat mencerminkan pengaruh variabel dengan benar.

Ghozali (2021:157), melalui nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) setiap variabel menunjukkan teknik yang digunakan untuk mengidentifikasi atau mendeteksi multikolinearitas. Berikut ini adalah kriteria pengujian hipotesisnya:

1. Multikolinearitas terjadi jika  $VIF > 10$  atau nilai toleransi  $< 0,10$ .
2. Multikolinearitas tak terjadi jika  $VIF < 10$  atau nilai toleransi  $> 0,10$ .

#### **3.8.2.2 Uji Heteroskedastisitas**

Untuk menentukan apakah jumlah residual dalam model regresi bervariasi antara satu observasi dengan observasi lainnya yang merupakan tujuan dari pengujian heteroskedastisitas. Dalam pengujian ini, disebut homoskedastisitas jika variance residual tetap dan disebut dengan heteroskedastisitas jika variance bervariasi. Model regresi yang baik harus memiliki homoskedastisitas, yang berarti residual tidak boleh berbeda satu sama lain (Ghozali, 2021:178).

Ghozali (2021:178) untuk mendeteksi grafik plot antara residual yang di-studentized (SRESID) dan nilai proyeksi variabel dependen (ZPRED) menunjukkan heteroskedastisitas. Residual atau selisih antara nilai yang diprediksi dan sebenarnya ditampilkan pada sumbu X, sedangkan nilai yang diprediksi ditampilkan pada sumbu Y. Berikut ini merupakan dasar analisis:

1. Heteroskedastisitas terjadi jika titik-titik menunjukkan atau membentuk pola yang teratur, seperti bergelombang atau melebar lalu menyempit.
2. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika titik-titik pada sumbu Y tersebar secara acak di atas dan di bawah garis 0 tanpa pola yang jelas.

### 3.8.2.3 Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah gangguan atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal merupakan tujuan dari pengujian normalitas. Karena pada residual diasumsikan terdistribusi normal untuk uji F dan t, hal ini signifikan. Temuan uji statistik tidak dapat diandalkan jika asumsi ini tidak terpenuhi, terutama untuk sampel berukuran kecil (Ghozali, 2021:196).

Dalam penelitian ini, menurut Ghozali (2021:201) uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas. Hipotesis sebagai berikut dibuat untuk melakukan uji K-S:

$H_0$  : Distribusi data residual normal

$H_a$  : Distribusi data residual tidak normal.

Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) berfungsi sebagai kriteria pengujian.  $H_0$  diterima yang menunjukkan bahwa distribusi data residual normal jika probabilitas  $> 0,05$ . Sebaliknya,  $H_0$  ditolak yang menunjukkan bahwa distribusi data residual tidak normal jika probabilitas  $< 0,05$ .

### 3.8.3 Analisis Regresi

Analisis regresi berganda sebagai teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Salah satu teknik untuk pengujian terhadap hubungan antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen secara bersamaan adalah regresi linier berganda. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda yang dapat memahami faktor-faktor mana yang memiliki pengaruh signifikan dan bagaimana pengaruh tersebut terjadi dengan mengidentifikasi dan mengukur kontribusi setiap variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021:145). Persamaan berikut mewakili model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$KP = \alpha + \beta_1 (TI) + \beta_2 (SIA) + \varepsilon$$

Dimana:

KP	= Kinerja Perusahaan
$\alpha$	= Alpha
$\beta_1 - \beta_2$	= Koefisien Regresi
TI	= Teknologi Informasi
SIA	= Sistem Informasi Akuntansi
$\varepsilon$	= Error

### 3.8.4 Uji Hipotesis

#### 3.8.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Hubungan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen dilihat maupun diperiksa secara terpisah dengan menggunakan uji t atau uji parsial. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan tiap variabel independen dalam model regresi apakah berdampak secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Untuk menentukan apakah memiliki pengaruh suatu variabel bebas pada

variabel terikat bersifat asli atau kebetulan, dapat menggunakan uji t (Ghozali, 2021:148).

Ghozali (2021:149) prosedur berikut digunakan untuk menilai hipotesis 1 sampai 2 menggunakan uji-t:

1. Menilai tingkat signifikansi

Untuk menentukan signifikansi statistik, tingkat signifikansi yang digunakan adalah  $\alpha = 5\%$  (0,05), yang merupakan standar dalam penelitian.

2. Menentukan t tabel

Derajat kebebasan (df) ditentukan menggunakan rumus  $n-k$ ,  $n$  (jumlah sampel) dan  $k$  (jumlah variabel independen), dan pada tabel distribusi t dicari pada tingkat signifikansi  $\alpha = 5\%$  (uji dua sisi).

3. Kriteria pengujian

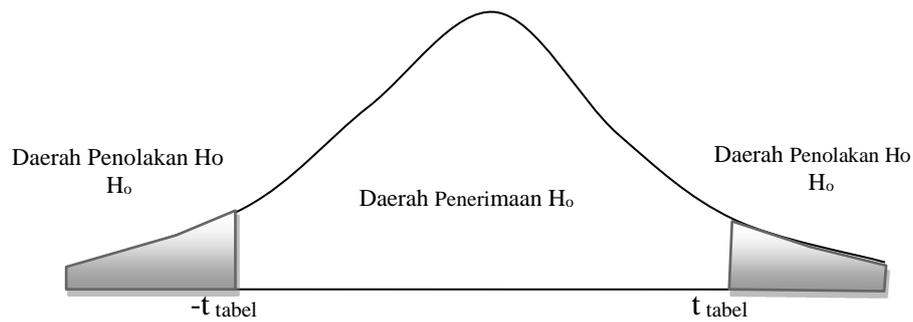
Ho diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $\geq \alpha$  (0,05)

Ho ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< \alpha$  (0,05)

4. Membandingkan t hitung dan t tabel

Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka Ho ditolak Ha diterima, yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.

Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka Ho diterima Ha ditolak, yang berarti variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



**Gambar 3.1**  
**Kurva distribusi t**

#### 3.8.4.2 Uji F (Simultan)

Untuk menentukan variabel-variabel independen yang bekerja secara bersama apakah mempunyai dampak yang signifikan pada variabel dependen, maka dari itu digunakan pengujian statistik F. Dengan mempertimbangan pada semua variabel independen yang menjadi bagian model regresi, dengan menggunakan uji ini menentukan apakah model secara keseluruhan dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen ketika diuji secara bersama menunjukkan adanya pengaruh terhadap variabel dependen, apabila hasil uji F menunjukkan nilai yang signifikan. Sebaliknya, dikatakan bahwa variabel-variabel independen ketika diuji secara bersama menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap variabel dependen, apabila hasil uji F menunjukkan nilai yang tidak signifikan (Ghozali, 2021:148).

Ghozali (2021:149), prosedur penilaian hipotesis dengan uji statistik F pada analisis regresi berganda adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat signifikansi

$\alpha = 5\%$  (0,05), kriteria ini untuk mengevaluasi signifikansi statistik, adalah tingkat signifikansi yang digunakan.

2. Menentukan F tabel

Menggunakan  $df_1 = k-1$  dan  $df_2 = n-k$ ,  $n$  (jumlah sampel) dan  $k$  (jumlah variabel independen), dan ambang signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

3. Kriteria pengujian

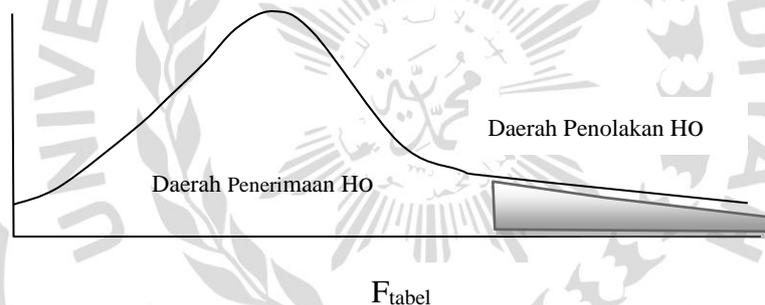
$H_0$  diterima, jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $\geq \alpha$  (0,05).

$H_0$  ditolak, jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau nilai signifikansi  $< \alpha$  (0,05).

4. Membandingkan F hitung dengan F tabel

Nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diakui, yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan.

Nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditakui  $H_a$  ditolak, yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan.



**Gambar 3.2**

**Kurva distribusi F**

**3.8.4.3 Koefisien Determinasi  $R^2$**

Ukuran atau indikator statistik yang menunjukkan seberapa efektif model regresi menggambarkan variasi dalam variabel dependen adalah koefisien determinasi  $R^2$ .

Nilainya berkisar dari 0 hingga 1 atau  $0 \leq R^2 \leq 1$ , dimana pada model yang menjelaskan variasi dengan sangat baik ditunjukkan dengan nilai berkisar mendekati 1, sedangkan pada model yang menjelaskan variasi lemah ditunjukkan dengan nilai mendekati 0 dalam menjelaskan variabel dependen. Meski  $R^2$  penting

untuk menilai kekuatan prediksi model, perlu diingat bahwa nilai  $R^2$  yang tinggi tidak selalu menjamin model yang baik, karena ada risiko overfitting yang harus diperhatikan (Ghozali, 2021:147).

